

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya sebab pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Gerakan reformasi di Indonesia secara umum menuntut diterapkannya prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hubungannya dengan pendidikan maka prinsip-prinsip tersebut akan memberikan dampak yang mendasar pada kandungan, proses, dan manajemen sistem pendidikan. Selain itu ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan. Tuntutan tersebut menyangkut pembaharuan sistem pendidikan, diantaranya pembaharuan kurikulum, yaitu diversifikasi kurikulum untuk melayani peserta didik dan potensi daerah yang beragam, diversifikasi jenis pendidikan yang dilakukan secara profesional, penyusunan standar kompetensi tamatan yang berlaku secara nasional dan daerah menyesuaikan dengan kondisi setempat; penyusunan standar kualifikasi pendidik yang sesuai dengan tuntutan pelaksanaan tugas secara profesional; penyusunan standar pendanaan pendidikan untuk setiap satuan pendidikan sesuai prinsip-prinsip pemerataan dan keadilan; pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis sekolah dan otonomi perguruan tinggi; serta penyelenggaraan pendidikan dengan sistem terbuka dan multimakna.

Pendidikan nasional di Indonesia diharapkan dapat menghasilkan *output* yang berkualitas. *Output* pendidikan yang berkualitas bukan hanya siswa yang memiliki kemampuan intelektual, melainkan siswa yang mampu mengembangkan potensinya. Untuk itu, Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 BAB II, pasal 3 menyatakan, bahwa;

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”

Untuk mewujudkan tujuan Undang-Undang Sisdiknas tersebut diatas, maka diperlukan keterampilan berkomunikasi yang baik antara guru dan peserta agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam berkomunikasi kita menggunakan keterampilan berbahasa yang telah kita miliki seberapa pun tingkat atau kualitas keterampilan itu, sebab sering dijumpai ada orang yang memiliki keterampilan berbahasa yang optimal sehingga setiap tujuan komunikasinya mudah tercapai. Namun, ada pula orang yang sangat lemah tingkat keterampilannya sehingga bukan tujuan komunikasinya tercapai, tetapi malah terjadi salah pengertian yang berakibat suasana komunikasi menjadi buruk.

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional. Demikian pula dengan bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pendidikan di semua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya sekolah dasar yaitu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia

merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis.

Ada empat aspek dalam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat aspek tersebut keterampilan menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang paling rumit. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Setiap jenis tulisan yang dihasilkan memerlukan strategi penulisan yang berbeda.

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Terlebih Sekolah Dasar merupakan awal pengembangan potensi berbahasa anak. Setiap siswa memiliki pengalaman dan pengetahuan dasar yang berbeda. Sehingga guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan karakteristik anak dan perbedaan yang mereka miliki.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat erat terkait dengan emosi anak. Perkembangan emosi anak usia 6-8 tahun antara lain anak telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, telah dapat mengontrol emosi, sudah mampu berpisah dengan orang tua dan telah mulai belajar tentang benar dan salah. Untuk perkembangan kecerdasannya anak usia kelas awal Sekolah Dasar ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.

Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: (1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, (2) Mulai berpikir secara operasional, (3) Mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4) Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat, dan (5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.

Berdasarkan BSNP (2008:56-62) standar kompetensi Bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar katagori menulis adalah mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi, sedangkan kompetensi dasarnya adalah Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri, menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

Berdasarkan pengamatan dan hasil pre-tes terhadap siswa kelas IV SDN Karangrejo 3, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi yang berjumlah 8 siswa, didapatkan hasil sebagai berikut: (1) yang memiliki kriteria tuntas dalam pembelajaran tematik pada muatan bahasa Indonesia materi menulis karangan sederhana hanya 3 siswa (33,33%), sedangkan yang 5 orang (66,67%) masuk dalam kriteria belum tuntas. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana masih rendah.

Terdapat beberapa penyebab kurang berhasilnya pembelajaran tematik muatan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Salah satu penyebabnya adalah

penyampaian materi yang masih menggunakan pendekatan dan media yang kurang tepat, guru kurang menguasai berbagai pendekatan pembelajaran bahasa sehingga kurang bervariasi dalam pemilihan metode atau strategi pembelajaran, serta pengetahuan dan kosa kata siswa sangat terbatas.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pembelajaran tematik yang bermuatan bahasa Indonesia di kelas, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang mengarahkan pembelajaran menjadi berpusat pada guru. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi rendah. Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan belajar dan pemahaman materi pada siswa, misalnya dengan menerapkan metode pembelajaran secara diskusi kelompok. Tetapi, hasil yang diharapkan tidak dapat tercapai secara maksimal. Siswa lebih banyak ramai di kelas dan guru tidak dapat menyampaikan materi secara maksimal. Selain itu siswa kesulitan menemukan ide dan keruntutan dalam menulis karangan sederhana, kurangnya latihan dalam menulis karangan sederhana dan minat siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana sangat rendah. Sebagai upaya lain untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan materi dan kondisi kelas yang terjadi.

Hasni (2014) menyebutkan bahwa rendahnya kemampuan menulis kalimat pada siswa kelas II SDN 1 Dongko disebabkan metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional, berupa metode ceramah. Kemudian penelitian dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat dengan menggunakan media gambar. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa dengan

diterapkannya media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat siswa kelas II SDN 1 Dongko.

Selanjutnya, Nurul Hidayah, Riska Wahyuni, Anton Tri Hasnanto (2020) juga menyatakan bahwa media pembelajaran gambar berseri berbasis *pop-up book* yang dikembangkan pada menulis narasi Bahasa Indonesia di SD/MI layak digunakan sebagai media pembelajaran. Penelitian mereka dilatar belakangi pada masalah yang ditemukan di SD Negeri 1 Siliwangi dan MI Miftahul Falah Siliwangi Pringsewu yaitu media pembelajaran yang belum bervariasi dan sumber belajar, keterbatasan alat dalam proses pembelajaran. Setelah dilaksanakan penelitian, diperoleh hasil bahwa penggunaan media pembelajaran tersebut sangat berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis narasi siswa.

Berdasarkan beberapa temuan penelitian di atas, serta mengingat perkembangan teknologi informasi yang cepat, maka guru juga harus mengubah pola pikir dan bertindak sejalan dengan perkembangan teknologi tersebut. Penguasaan teknologi informasi menjadi prasyarat untuk dapat mengikuti arus perubahan yang begitu cepat. Oleh karena itu, proses pembelajaran juga harus mengikuti kecepatan sistem pembelajaran elektronik (*e-learning*). Selain hal tersebut di atas, sebagian besar peserta didik saat ini sudah dapat menggunakan Handphone dan laptop. Keterampilan tersebut di dapat dari keluarga dan lingkungan sekitar mereka.

Dalam dunia pendidikan *information technology* secara umum bertujuan agar siswa mengetahui dan memahami alat *information technology*, menyadarkan siswa akan potensi perkembangan *information technology* yang terus berubah sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari

information technology sebagai dasar belajar sepanjang hayat, menyadari keunggulan dan keterbatasan komputer, serta dapat menggunakan komputer secara optimal. Untuk guru, *information technology* dapat dimanfaatkan memperkaya kemampuan mengajarnya, memperluas *background knowledgenya*, mengatasi keterbatasan bahan/ajar/sumber belajar, pembelajaran lebih dinamis, fleksibel serta membuat pembelajaran semakin menyenangkan.

Harjano (2005:246) mengemukakan media pembelajaran memiliki manfaat agar bahan pengajaran menjadi lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran baik. Media pembelajaran akan memicu penggunaan metode mengajar yang lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui peraturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. Dengan memanfaatkan media yang tepat, siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Pembelajaran juga akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa.

Selanjutnya, menurut Sadiman (1996:13) kelebihan media gambar adalah bahwa media gambar sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal. Media gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan kita serta dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru.

Kelebihan media gambar dalam pembelajaran menulis juga diungkapkan oleh Sujana (2001:22), yang menyebutkan bahwa media gambar merupakan

perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman dimasa lalu, melalui penafsiran kata-kata. Media gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif. Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam penafsiran dan mengingat-ingat materi teks yang menyertainya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memberikan alternatif sebagai solusi rendahnya kemampuan menulis karangan sederhana yang terjadi pada siswa kelas IV SDN Karangrejo 3, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan menggunakan salah satu media pembelajaran yaitu media gambar berbasis IT.

Dalam penelitian ini, Peneliti mengajukan judul “Peningkatan keterampilan menulis karangan sederhana melalui media gambar berbasis IT pada siswa kelas IV SDN Karangrejo 3 , Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bisa diidentifikasi bahwa penyebab ketidakmampuan siswa dalam menulis karangan sederhana antara lain sebagai berikut:

1. Kurang tepatnya penggunaan media dan strategi pembelajaran yang dipilih guru;
2. Rendahnya minat baca dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana ;
3. Pembelajaran kurang menantang dan kurang menarik.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan media gambar berbasis IT dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana pada pembelajaran tematik bermuatan bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Karangrejo 3 , Kecamatan Kendal , Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Apakah penggunaan media gambar berbasis IT dapat meningkatkan kualitas aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana siswa kelas IV SDN Karangrejo 3, Kecamatan Kendal , Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Kendala-kendala apa saja yang muncul dan apa solusinya pada penggunaan media gambar berbasis IT dalam pembelajaran menulis karangan sederhana siswa kelas IV SDN Karangrejo 3, Kecamatan Kendal , Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024.

Sedangkan langkah-langkah alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran menulis karangan sederhana adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai . Kompetensi yang akan dicapai harus terencana dengan jelas sesuai dengan tujuan dan indikator.

2. Menyajikan materi sebagai pengantar. Dalam pelaksanaannya, guru bisa melakukan apersepsi maupun tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa.
3. Guru menayangkan video yang diambil dari *youtube*, yang diolah menjadi gambar tidak bergerak. Isi gambar disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Siswa diminta untuk mencermati gambar yang ada (pelaksanaannya bisa dalam kelompok kecil). Jika memungkinkan satu kelompok disediakan satu laptop.
4. Guru menunjuk siswa secara bergantian mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis dan menanyakan alasan penyusunan dengan urutan tersebut.
5. Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai selama pembelajaran yaitu mengenai langkah-langkah membuat karangan sederhana.
6. Dari gambar yang telah diurutkan siswa, siswa diajak untuk menulis kalimat berdasarkan gambar.
7. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk menulis paragraf berdasarkan kalimat yang telah dibuat siswa.
8. Paragraf yang ada selanjutnya disusun menjadi karangan sederhana dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca.
9. Memberi judul yang sesuai dan menarik sesuai isi karangan.
10. Siswa membuat simpulan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disusun tujuan dari penelitian ini, yang meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan apakah penggunaan media gambar berbasis IT dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana pada pembelajaran tematik yang bermuatan bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Karangrejo 3, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan apakah penggunaan media gambar berbasis IT dapat meningkatkan kualitas aktivitas siswa selama pembelajaran menulis karangan sederhana siswa kelas IV SDN Karangrejo 3, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kendala apa saja yang muncul dan apa solusi pada penggunaan media gambar berbasis IT dalam pembelajaran menulis karangan sederhana siswa kelas IV SDN Karangrejo 3, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pembelajaran sastra khususnya pada aspek metode alternatif pembelajaran menulis karangan sederhana;

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang senada.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi guru (bagi peneliti)

- 1) Dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran tematik yang bermuatan bahasa Indonesia di kelas, terutama pada materi menulis karangan sederhana, sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat diminimalkan.
- 2) Dapat mengembangkan dan memanfaatkan berbagai media yang tersedia untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

b. Manfaat bagi siswa

- 1) Dapat menumbuh kembangkan bakat, minat dan kecintaan siswa dalam menulis karangan sederhana yang saat ini sudah mulai menurun.
- 2) Mempersiapkan anak didik untuk mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan jaman yang sesuai dengan berkembangnya IPTEK saat ini.

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya;
- 2) Dapat lebih berinovasi lagi dalam mempergunakan media pembelajaran di dalam penelitian selanjutnya.

F. Definisi Istilah

1. Keterampilan menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dalam bahasa tulis sebagai medianya.
2. Media gambar berbasis IT dapat didefinisikan suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya dengan menggunakan gambar yaitu tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya) yang tersedia, diakses, dan diunduh dari internet atau sumber digital yang lain, menggunakan peralatan elektronika terutama komputer.